

Strategi Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan Sumedang

Kresna 'Arsyi Majiid¹, Ernady Syaodih^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

kresnaars@gmail.com¹, ernadysyaodih@gmail.com^{2*}

Abstract. Green open space has an important role in shaping the quality of sustainable urban life and ensuring the welfare of urban communities. However, currently Regional Governments face obstacles in managing Public Green Open Spaces in cities or urban areas. The Sumedang Urban Area is one of the urban areas that is currently developing. This growth is often accompanied by increased urbanization and infrastructure development. Public Green Open Space in the Sumedang Urban Area is currently still not optimal. Therefore, the author identifies existing public green open space management problems and formulates strategies that can be implemented. The aim of this research is to formulate a management strategy for Public Green Open Space in the Sumedang Urban Area so that it can be optimal. The method in this research uses Delphi analysis and SWOT analysis. Based on the Delphi analysis carried out, there are three aspects that are the main problems in the management of Public Green Open Spaces in the Sumedang Urban Area, namely, the provision of facilities and infrastructure in Public Green Open Spaces is still not available properly. The SWOT quadrant in the research is in quadrant I which indicates an aggressive growth strategy. In an effort to improve the management of Public Green Open Space in the Sumedang Urban Area, there are strategies that can be implemented, namely by planning & developing Public Green Open Space, improving Public Green Open Space facilities and infrastructure as well as community participation in managing Public Green Open Space.

Keywords: *Strategy, Management, Public Green Spaces.*

Abstrak. Ruang Terbuka Hijau memiliki peran yang penting dalam membentuk kualitas kehidupan perkotaan yang berkelanjutan dan memastikan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Namun, saat ini Pemerintah Daerah menghadapi kendala dalam mengelola Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada di kota atau kawasan perkotaan. Kawasan Perkotaan Sumedang merupakan salah satu daerah perkotaan yang sedang berkembang. Pertumbuhan ini sering kali diikuti oleh peningkatan urbanisasi dan pembangunan infrastruktur. Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang saat ini masih belum optimal. Maka dari itu penulis mengidentifikasi permasalahan pengelolaan RTH Publik yang ada serta merumuskan strategi yang dapat dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk merumuskan strategi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang agar dapat optimal. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis Delphi dan analisis SWOT. Berdasarkan analisis delphi yang dilakukan, terdapat tiga aspek yang menjadi permasalahan utama pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang, yaitu, penyediaan sarana dan prasarana pada Ruang Terbuka Hijau Publik masih belum tersedia dengan baik. Kuadran SWOT dalam penelitian berada pada kuadran I yang menandakan strategi pertumbuhan agresif. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang terdapat strategi yang dapat dilakukan yaitu dengan perencanaan & pengembangan RTH Publik, peningkatan sarana dan prasarana RTH Publik serta partisipasi masyarakat dalam pengelolaan RTH Publik.

Kata Kunci: *Strategi, Pengelolaan, Ruang Terbuka Hijau Publik.*

A. Pendahuluan

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan komponen vital dalam tata ruang perkotaan yang berkelanjutan. RTH tidak hanya menawarkan manfaat estetika, tetapi juga memiliki dampak ekologis, sosial, dan ekonomi yang besar. RTH berfungsi sebagai paru-paru kota yang membantu mengurangi polusi udara, menurunkan suhu, dan meningkatkan kualitas air. Selain itu, RTH menyediakan ruang bagi warga kota untuk berolahraga, bersantai, dan berkumpul, yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan mental dan kualitas hidup.

Meskipun demikian, Ruang Terbuka Hijau sering terabaikan dalam proses pembangunan dan pengembangan kota (Putri, 2010). Pemerintah telah mengatur penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) melalui Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang (ATR) Nomor 14 Tahun 2022, yang menetapkan bahwa luas RTH harus minimal 30% dari total luas wilayah kota atau kawasan perkotaan. RTH ini terdiri dari RTH publik (minimal 20%) dan RTH privat (minimal 10%). Namun, saat ini, Pemerintah Daerah menghadapi tantangan dalam mencapai target 20% RTH publik dari total luas wilayah kota atau kawasan perkotaan, sehingga diperlukan inovasi dalam pengelolaan RTH.

Kabupaten Sumedang merupakan wilayah yang sedang mengalami perkembangan. Wilayah Kabupaten Sumedang mengalami pertumbuhan perubahan lahan yang cepat. Permasalahan yang muncul pada Kabupaten Sumedang yaitu terdapat permasalahan mengenai masih belum optimalnya kualitas lingkungan hidup yang ditandai dengan rendahnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau. Kondisi rendahnya penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Sumedang menciptakan dampak negatif, seperti penurunan kualitas udara dan perubahan iklim yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat serta berdampak pada ekosistem lokal. Oleh karena itu, penting untuk memberikan prioritas pada peningkatan Ruang Terbuka Hijau dalam rencana pembangunan daerah agar dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan penduduk secara berkelanjutan.

Permasalahan Ruang Terbuka Hijau di Kabupaten Sumedang umumnya tersebar di semua wilayah kecamatan, salah satunya pada Kawasan Perkotaan Sumedang. Kawasan Perkotaan Sumedang, dengan luas 5.912,17 Ha, terdiri dari Kecamatan Sumedang Utara dan Kecamatan Sumedang Utara. Kawasan Perkotaan Sumedang merupakan salah satu daerah perkotaan yang sedang berkembang. Kondisi Ruang Terbuka Hijau yang ada di Kawasan Perkotaan Sumedang umumnya masih kurang baik karena masih terdapat permasalahan baik dari kebersihan, estetika, dan infrastruktur. Dari aspek kebersihan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang, masih terdapat permasalahan. Hal tersebut terjadi karena masyarakat yang berkunjung kurang kesadaran dalam menjaga kebersihan, serta terdapat para pedagang kaki lima yang berjualan di area Ruang Terbuka Hijau Publik yang dapat memunculkan permasalahan kebersihan serta estetika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat teridentifikasi rumusan masalah dalam strategi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang sebagai berikut “Bagaimana strategi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian kali ini adalah merumuskan strategi pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian *mix method*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan Analisis Delphi dan SWOT. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Peneliti memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang ahli di bidang Ruang Terbuka Hijau Publik, seperti pengelolaan dan perawatan terhadap elemen dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 10 expert. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Pengelolaan RTH Publik berdasarkan Perspektif Stakeholder

Berikut adalah analisis pengelolaan RTH Publik berdasarkan stakeholder. Pada analisis ini menggunakan metode analisis Delphi. Adapun hasil analisis ini yaitu didapatkan skoring, kendala dan solusi dari setiap aspek pada pengelolaan RTH Publik. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Kebijakan Hukum

Pada aspek kebijakan hukum terdapat 3 indikator penilaian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skoring Aspek Kebijakan Hukum

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Kebijakan Hukum	Ketersediaan Peraturan Daerah yang mengatur tentang RTH Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang	3,2	Cukup
	Ketersediaan Peraturan Bupati yang mengatur tentang RTH Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang	3,2	Cukup
	Ketersediaan Perencanaan Strategis tentang RTH Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang	2,4	Kurang

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek kebijakan hukum pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa belum tersedianya peraturan dan dokumen perencanaan teknis yang mengatur khusus mengenai RTH. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, melakukan revisi terhadap peraturan yang ada (RTRW dan RDTR) dan penyusunan dokumen teknis yang mengatur khusus tentang RTH.

b. Aspek Koordinasi

Tabel 2. Skoring Aspek Koordinasi

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Koordinasi	Ketersediaan koordinator atau institusi komando dalam pengelolaan RTH Publik	2,8	Cukup
	Pelaksanaan koordinasi antar lembaga pelaksana dalam pengelolaan RTH Publik	2,8	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek koordinasi pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa keterbatasan teknis dalam koordinasi antar lembaga. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, pengembangan kapasitas infrastruktur dan pembentukan tim koordinasi untuk membantu dalam koordinasi antar lembaga.

c. Aspek Pengawasan

Tabel 3. Skoring Aspek Pengawasan

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Pengawasan	Pelaksanaan evaluasi OPD setiap tahunnya terkait pengelolaan RTH Publik	4,0	Baik

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek pengawasan pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik pengawasan telah dilakukan dengan baik oleh OPD terkait setiap tahunnya. Evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya telah dilakukan rutin dan terwujud dalam bentuk dokumen evaluasi secara fisik.

d. Aspek Pelestarian

Tabel 4. Skoring Aspek Pelestarian

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Pelestarian	Ketersediaan keanekaragaman vegetasi pada RTH Publik	3,6	Baik
	Pelaksanaan kegiatan pelestarian/ konservasi pada RTH Publik	3,2	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek pelestarian pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa perawatan untuk jenis-jenis tanaman yang ada tersebut yang kadang memerlukan perawatan khusus. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, pembentukan tim khusus yang bertugas untuk merawat keragaman vegetasi tersebut.

e. Aspek Sosial

Tabel 5. Skoring Aspek Sosial

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Sosial	Terdapat keberagaman aktivitas yang dilakukan di RTH Publik	3,6	Baik
	Kesesuaian tingkat kenyamanan fasilitas RTH Publik dalam mendukung aktivitas sosial	3,6	Baik
	Ketersediaan partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH Publik bersama	3,4	Cukup
	Kepedulian masyarakat dalam mengelola RTH Publik	2,8	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek sosial pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa masyarakat belum mengetahui lebih detail mengenai pengelolaan RTH. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, sosialisasi kepada masyarakat terkait pengelolaan RTH.

f. Aspek Kondisi Ruang Terbuka Hijau Publik

Tabel 6. Skoring Aspek Kondisi RTH Publik

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Kondisi RTH Publik	Persebaran RTH Publik yang terkelola sudah berjalan dengan baik	3,2	Cukup
	Presentase RTH Publik yang terkelola sudah berjalan dengan baik	3,4	Cukup
	Struktur ruang RTH Publik yang ada sudah sesuai dengan peraturan yang ada	3,4	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek kondisi RTH Publik pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa jumlah luasan RTH Publik yang ada masih belum sesuai dengan peraturan yang ada yaitu 20% dari total luas wilayah. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, memaksimalkan pengelolaan pada RTH Publik yang tersedia.

g. Aspek Aksesibilitas Ruang Terbuka Hijau Publik

Tabel 7. Skoring Aspek Aksesibilitas RTH Publik

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Aksesibilitas RTH	Lokasi RTH Publik yang ada sudah strategis *Pelayanan taman kota (pusat kota) dengan radius minimum 5.000 m	3,6	Baik
	Ketersediaan jalur pejalan kaki di RTH Publik yang ada saat ini *Ketersediaan Jalur Pejalan Kaki dengan lebar minimum 1,5 m	2,6	Kurang
	Keterhubungan lokasi RTH dengan transportasi umum *keterjangkauan jarak yang masih nyaman ditempuh pejalan kaki, yakni setiap 200 m	3,6	Baik
	ketersediaan jalur sepeda di RTH Publik *Ketersediaan Jalur Sepeda dengan lebar 1,5 m	2,8	Cukup
	Ketersediaan lahan parkir di RTH Publik	2,8	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek aksesibilitas RTH Publik pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa ketersediaan lahan untuk dijadikan jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan lahan parkir. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, pengadaan pembangunan untuk jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan lahan parkir di Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada.

h. Aspek Keamanan Ruang Terbuka Hijau Publik

Tabel 8. Skoring Aspek Keamanan RTH Publik

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Keamanan RTH	Ketersediaan penerangan di RTH Publik *Jarak bebas dari permukaan lantai dengan pencahayaan atau tata informasi adalah 2,6-3 meter	3,6	Baik
	Ketersediaan penjagaan keamanan pada RTH Publik	3,2	Cukup
	Ketersediaan fasilitas keamanan jalan dan lalu lintas di RTH Publik *Kondisi fasilitas keamanan jalan dan lalu lintas (<i>zebra cross</i> dan lampu penyeberangan jalan)	3,4	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek keamanan RTH Publik pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa belum optimalnya penjagaan yang terdapat pada RTH Publik. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, penambahan kamera CCTV untuk meningkatkan keamanan.

i. Aspek Kebersihan Ruang Terbuka Hijau Publik

Tabel 9. Skoring Aspek Kebersihan RTH Publik

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Kebersihan RTHP	Ketersediaan tempat sampah pada RTH Publik *Tempat sampah harus diatur dengan jarak 12 (dua belas) meter sebagai bagian dari <i>cluster street furniture</i>	4,0	Baik

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek kebersihan RTH Publik pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa terdapat masyarakat yang berkunjung membuang sampah tidak pada tempatnya. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, meningkatkan kesadaran masyarakat, dan memasang papab petunjuk tempat sampah.

j. Aspek Estetika Ruang Terbuka Hijau Publik

Tabel 10. Skoring Aspek Estetika RTH Publik

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Estetika RTP	Penataan lanskap di RTH Publik *pola penanaman, terdapat aksen warna dan kesatuan tema	3,2	Cukup

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek estetika RTH Publik pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa penataan lanskap (tema) belum menyeluruh pada semua RTH Publik. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, penataan lanskap diseluruh RTH Publik yang ada dengan kesatuan tema dan pola yang sama.

k. Aspek Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Publik

Tabel 11. Skoring Aspek Kenyamanan RTH Publik

Aspek	Indikator	Rata-rata	Keterangan
Kenyamanan RTP	Ketersediaan tempat duduk pada RTH Publik *kursi taman diletakkan pada daerah dengan pedestrian yang cukup lebar (lebih dari 1,5 meter) dan tidak boleh mengganggu sirkulasi pejalan kaki	4,0	Baik
	Ketersediaan fasilitas difabel pada RTH Publik *ketersediaan ramp khusus yang dibutuhkan oleh pengguna kursi roda yang berkegiatan pada ruang publik.	2,4	Kurang

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dalam aspek kenyamanan RTH Publik pada pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada terdapat kendala berupa Keterbatasan lahan yang ada untuk pengembangan fasilitas difabel dan keterbatasan anggaran yang dialokasikan. Adapun solusi yang dapat diberikan yaitu, Perencanaan dan pengembangan untuk fasilitas difabel di RTH Publik.

Berdasarkan hasil analisis delphi tersebut didapatkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam pengelolaan RTH Publik. Adapun data tersebut digunakan dalam analisis berikutnya.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) (Herawan & Magang, 2019). Berikut akan diuraikan mengenai analisis SWOT pada kondisi RTH Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang. Pada analisis SWOT ini meliputi analisis kondisi internal dan analisis kondisi eksternal. Matriks SWOT dari kondisi RTH Publik saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS

No.	Faktor Internal Kunci	Skor/ Rating (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
A	Kekuatan – Strength (S)			
1	Ketersediaan landasan hukum terkait penyelenggaraan RTH	2,8	0,08	0,224
2	Pelaksanaan Evaluasi terkait pengelolaan RTH Publik	4,1	0,12	0,492
3	Persebaran RTH Publik yang terkelola sudah berjalan dengan baik	2,9	0,08	0,232

No.	Faktor Internal Kunci	Skor/ Rating (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
4	Lokasi RTH Publik sudah strategis dan memenuhi jangkauan pelayanan	4,1	0,12	0,492
5	Kesatuan Tema di RTH Publik	3,7	0,1	0,37
6.	Tingkat kenyamanan fasilitas RTH Publik dalam mendukung aktivitas sosial	3,7	0,1	0,37
Total Kekuatan			0,6	1,956
B	Kelemahan – Weakness (W)			
1	Dokumen Perencanaan Strategis tentang RTH Publik belum tersedia	2,4	0,07	0,168
2	Ketersediaan Jumlah RTH Publik	3,3	0,09	0,297
3	Ketersediaan Jalur Pejalan Kaki pada RTH Publik	2,9	0,08	0,232
4	Ketersediaan Lahan Parkir pada RTH Publik	3,1	0,09	0,279
5	Ketersediaan sarana dan prasarana untuk difabel	2,4	0,07	0,168
Total Kelemahan			0,4	1,144
Total (sumbu x)			1	0,81

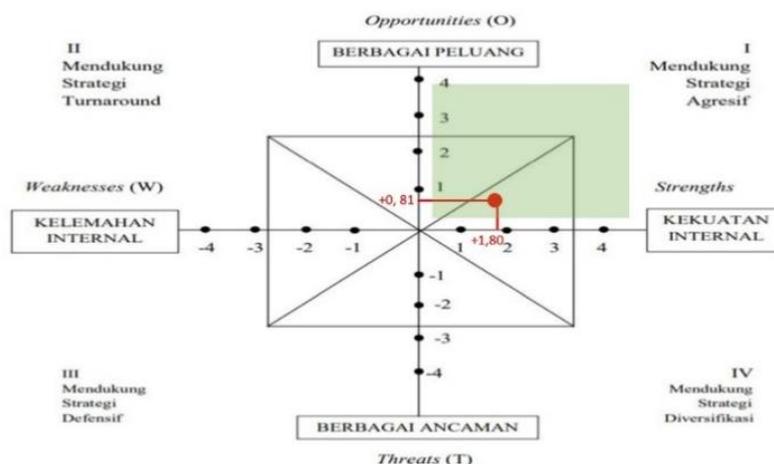
Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS

No.	Faktor Eksternal Kunci	Skor/ Rating (Si)	Bobot (Bi)	Total Bobot (Si x Bi)
C	Peluang – Opportunity (O)			
1	Penggunaan lahan sekitar RTH Publik untuk kegiatan lain	3,8	0,13	0,494
2	Penggunaan RTH Publik sebagai tempat melakukan berbagai kegiatan baik formal/informal	3,9	0,14	0,546
3	Aksesibilitas RTH Publik	4,1	0,14	0,574
4	Peningkatan keanekaragaman vegetasi pada RTH Publik	4	0,14	0,56
5	Pelaksanaan kegiatan pelestarian pada RTH Publik	3,9	0,14	0,546
Total Peluang			0,69	2,72
D	Ancaman – Threats (T)			
1	Ketersediaan partisipasi masyarakat dalam mengelola RTH Publik bersama	3,1	0,11	0,341
2	Kepedulian masyarakat dalam mengelola RTH Publik	2,6	0,09	0,234
3	Pelaksanaan koordinasi antar stakeholder dalam pengelolaan RTH Publik	3,2	0,11	0,341
Total Ancaman			0,31	0,916
Total (sumbu y)			1	1,80

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai skoring untuk IFAS (kekuatan-kelemahan) adalah +0,81 dan nilai skoring untuk EFAS (peluang-ancaman) adalah +1,80. Nilai tersebut menandakan berada di kuadran 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kuadran SWOT

Berdasarkan letak kuadran pada gambar di atas, strategi yang dapat dilakukan untuk Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Sumedang adalah strategi pertumbuhan agresif (memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada). Setelah melakukan skoring pada IFAS-EFAS dilanjutkan pada matriks SWOT. Pada matriks SWOT ini akan mempermudah dalam merumuskan strategi. Adapun untuk strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kerja sama dengan stakeholder terkait seperti swasta, masyarakat, dan akademisi dalam pengadaan RTH Publik yang ada di Kawasan Perkotaan Sumedang
2. Menyusun Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik yang Berkelanjutan melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan setiap tahunnya
3. Meningkatkan ketersediaan transportasi umum yang menjangkau lokasi RTH Publik yang ada
4. Meningkatkan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Kegiatan yang ada di RTH Publik
5. Membangun sarana dan prasarana bagi kaum difabel pada RTH Puvlik yang ada.
6. Pengembangan dan Pemeliharaan Keanekaragaman Vegetasi yang tersedia
7. Melakukan Sosialisasi kepada Masyarakat untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kepedulian terhadap RTH yang ada

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, nilai skor IFAS (kekuatan-kelemahan) adalah +0,81 dan nilai skor untuk EFAS (peluang-ancaman) adalah +1, 80. Nilai tersebut menandakan berada di kuadran 1. Strategi yang dapat dilakukan untuk Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Sumedang adalah strategi pertumbuhan agresif (memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada).
2. Dalam upaya meningkatkan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang yang sesuai dengan kondisi wilayah saat ini, strategi-strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan kerja sama dengan stakeholder terkait seperti swasta, masyarakat, dan akademisi dalam pengelolaan RTH Publik yang ada di Kawasan Perkotaan Sumedang.
 - b. Menyusun Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Publik yang Berkelanjutan melalui hasil evaluasi yang telah dilakukan setiap tahunnya.
 - c. Meningkatkan ketersediaan transportasi umum yang menjangkau lokasi RTH Publik yang ada.
 - d. Meningkatkan Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Kegiatan yang ada di RTH Publik.
 - e. Membangun sarana dan prasarana bagi kaum difabel pada RTH Publik yang ada.

- f. Mengembangkan dan Memelihara Keanekaragaman Vegetasi yang tersedia.
 - g. Melakukan Sosialisasi kepada Masyarakat untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kepedulian terhadap RTH yang ada.
3. Berdasarkan hasil analisis Delphi dan SWOT yang telah dilakukan selama penelitian terkait dengan RTH Publik di Kawasan Perkotaan Sumedang di antaranya:
 - a. Penyusunan Peraturan dan Dokumen Perencanaan Teknis: Dalam upaya meningkatkan pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) secara efektif, perlu disusun peraturan dan dokumen perencanaan teknis yang spesifik dan komprehensif.
 - b. Membuat Usulan Program Prioritas Daerah: Untuk meningkatkan pengembangan RTH Publik, perlu dibuat usulan agar RTH menjadi salah satu program pembangunan prioritas daerah.
 - c. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Peningkatan kesadaran masyarakat akan lingkungan melalui edukasi dan sosialisasi dari Pemerintah Daerah melalui OPD terkait sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya RTH Publik.

Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Pambudi, H. D. A., & Kurniasari, N. (2021). Pengaruh Politik Pembangunan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.378>
- [2] Dania, H. A. (2023). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Strategi Kota Sehat Pada Kawasan Perkotaan Di Indonesia. *Rustic Jurnal Arsitektur*, 3. <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/RUSTIC>
- [3] Dwiyanto, A. (2009). Kuantitas Dan Kualitas Ruang Terbuka Hijau Di Permukiman Perkotaan. *Jurnal TEKNIK*, 30.
- [4] Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/ Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 14. (2022) Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
- [5] Peraturan Bupati Sumedang Nomor 130. (2020). Rencana Detail Tata Ruang Perkotaan Sumedang Tahun 2020-2040.
- [6] Ring, Z., Damyanovic, D., & Reinwald, F. (2021). Green and open space factor Vienna: A steering and evaluation tool for urban green infrastructure. *Urban Forestry and Urban Greening*, 62. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2021.127131>.
- [7] Luthfiyyah Nurjaman, & Ernawati Hendrakusumah. (2023). Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 139–150. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i2.2751>.
- [8] Safarina, T. S., & Damayanti, V. (2023). Strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh di Kelurahan Cibangkong Berdasarkan Konsep Livable Settlement. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 55–64. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v3i1.1956>.